

**KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELITUS TERHADAP DIET
DI LAYANAN KONSULTASI GIZI RAWAT JALAN RSCM TAHUN 2004**
Hilma Yunahar¹; Suharyati D.Kartono¹ dan Nurrul Karimah¹
¹Instalasi Gizi RS Dr. Cipto Mangunkusumo.

ABSTRAK

Terapi dietetik merupakan salah satu pilar pengendalian Diabetes Melitus (DM). Kepatuhan pasien dalam melaksanakan diet tentu menjadi harapan bagi team kesehatan rumah sakit. Sebanyak 1040 pasien yang berkunjung di Poli Gizi RSCM pada tahun 2004, sebagian besar (67,3%) adalah pasien DM dan 16,5% dari pasien tersebut melakukan kunjungan ulang pada 2-4 minggu setelah kunjungan awal. Penelitian dilakukan di Layanan Konsultasi Gizi Rawat Jalan RSCM pada tahun 2004 bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kepatuhan pasien DM dalam melaksanakan diet. Dengan desain potong lintang diperoleh 49 pasien dewasa laki-laki dan perempuan yang memenuhi kriteria dari 108 pasien yang berkunjung ulang. Kepatuhan diet dinilai berdasarkan prosentase asupan energi pada kunjungan ulang dibandingkan dengan energi anjuran diet. Dinyatakan patuh apabila asupan energi berkisar 80%-110% dari anjuran diet. Asupan energi dinilai dengan metoda *food recall*. Status gizi pasien saat kunjungan awal dan ulang dinilai berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT). Dari hasil penelitian diperoleh 63,3% pasien patuh terhadap anjuran diet, selebihnya tidak mematuhi. Pasien yang patuh terhadap diet 26,5% ada pada kelompok umur diatas 59 tahun. Sebagian besar (67,3%) pasien berpendidikan SLA ke atas dan sebanyak 66,7% patuh terhadap diet, 33,3% tidak mematuhi. Dengan demikian dengan bertambahnya umur dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap diet DM. Namun dengan uji *Chi-square* temuan di atas tidak bermakna ($p>0,05$). Berat badan (BB) rata-rata pada awal kunjungan $61,18 \text{ kg} \pm 12,15 \text{ kg}$ dan saat kunjungan ulang rata-rata BB $60,84 \text{ kg} \pm 11,76 \text{ kg}$. Rata rata IMT pasien saat kunjungan awal $25,34 \pm 4,59$ dan saat kunjungan ulang rata-rata IMT $25,20 \pm 4,46$. Dengan uji t penurunan BB dan IMT ini bermakna ($p = 0,000$). Disarankan pemberian informasi mendalam kepada pasien saat kunjungan awal tentang penekanan kepatuhan diet sebagai salah satu keberhasilan terapi DM. Penilaian kepatuhan diet sebaiknya tidak hanya menggunakan indikator asupan energi namun dapat menggunakan indikator lain misalnya pemeriksaan biokimia Hb A1C dan perubahan berat badan.

Kata kunci:

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal. Dari berbagai penelitian epidemiologis di Indonesia didapatkan angka prevalensi berkisar 1,4 – 1,6% pada penduduk usia dewasa. Bahkan pada suatu penelitian epidemiologis di Manado didapat angka prevalensi sebesar 6,1%, di Kayu Putih Jakarta sebesar 5,6% (Penatalaksanaan DM Terpadu, 1999)

Penyakit DM apabila dibiarkan tak terkendali akan dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang dapat berakibat fatal. Salah satu pilar dalam pengendalian DM adalah terapi dietetik. Keberhasilan dalam mematuhi anjuran diet tergantung dari kedisiplinan penderita. Menurut penelitian Kartini Sukardji di RSCM (1985), pasien yang tidak mematuhi diet sebesar 48,9% dan selebihnya 51,1% mematuhi diet. Adapun penelitian Warsono (2000) pada tempat yang sama mendapatkan hasil 64,5% pasien DM tidak patuh.

Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, terdapat 1040 pasien yang bekunjung ke Pusat Layanan Konsultasi Gizi pada tahun 2004. Sebagian besar (67,3%) adalah pasien DM dan 16,5% diantaranya melakukan kunjungan ulang pada 2-4 minggu setelah kunjungan awal.

TUJUAN

Mendapatkan gambaran tentang kepatuhan pasien DM dalam melaksanakan diet di Layanan Konsultasi Gizi Rawat Jalan RSCM.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Layanan Konsultasi Gizi Rawat Jalan RSCM pada Januari sampai dengan Desember 2004. Sebanyak 49 pasien DM yang berkunjung ulang laki-laki dan perempuan dewasa yang memenuhi kriteria dijadikan sample dalam penelitian ini.

Penelitian menggunakan pendekatan analitik potong lintang. Instrumen dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner, alat timbang berat badan dan pengukur tinggi badan. Kuesioner terdiri dari: formulir karakteristik pasien, formulir catatan makanan. Pengumpulan data dilakukan dalam 2 tahap, yaitu saat kunjungan awal dan kunjungan ulang setelah 2-4 minggu dari kunjungan awal.

Penilaian kepatuhan diet berdasar pada prosen asupan energi pada kunjungan ulang dibandingkan dengan energi anjuran diet. Dinyatakan patuh apabila asupan energi berkisar 80% - 110% dari anjuran diet. Asupan energi dinilai dengan metode *food recall*. Kandungan energi perhari dianalisis dengan bantuan Daftar Bahan Makanan Penukar versi 1997. Status gizi dinilai berdasar indeks massa tubuh (IMT).

Pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS. Hubungan antara kepatuhan dengan umur, jenis kelamin, pendidikan dan IMT digunakan uji *chi-square*. Sedangkan perbandingan rata-rata berat badan saat kunjungan awal dan ulang dilakukan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Umur pasien berkisar antara 21 – 77 tahun, sebagian besar pasien (75,5%) berusia di atas 45 tahun. Usia di atas 45 tahun merupakan faktor risiko terjadinya DM. Pasien wanita lebih banyak dari pada laki-laki (57,1%). Namun demikian ini tidak dapat digeneralisasikan bahwa perempuan lebih sering mendapatkan DM dari pada laki-laki. Sebagian besar pasien (67,3%) berpendidikan SLTA ke atas selebihnya pendidikan SMP ke bawah. Lebih dari separuh pasien (57,1%) berstatus gizi lebih (IMT > 25), 36,7% status gizi baik (IMT 18,5-25) selebihnya (6,1%) berstatus gizi kurang. Kegemukan merupakan faktor risiko terjadinya DM.

Pada penelitian kali ini didapatkan hasil bahwa lebih banyak pasien (63,3%) patuh terhadap anjuran diet, berarti kepatuhan pasien cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Dua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartini Sukardji(1985) dan Warsono (2000), kepatuhan diet pasien berturut-turut 51,1% dan 35,5 %. Meningkatnya nilai kepatuhan pasien DM terhadap diet yang dijalankan tentu sangat mendukung keberhasilan terapi DM secara menyeluruh, disamping juga menjadi harapan bagi team kesehatan.

Dari 66,3% pasien yang patuh terhadap anjuran diet, 26,5 % ada pada kelompok umur di atas 59 tahun. Dari 67,3% pasien yang berpendidikan SLA ke atas, sebanyak 66,7 % patuh terhadap diet. Dengan demikian dengan bertambahnya umur dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap diet DM, walaupun dengan uji *Chi-square* temuan ini tidak bermakna ($p>0,05$).

Berat badan (BB) rata-rata pasien pada awal kunjungan $61,18 \text{ kg} \pm 12,15 \text{ kg}$ dan saat kunjungan ulang rata-rata BB $60,84 \text{ kg} \pm 11,76 \text{ kg}$, sehingga terjadi penurunan sebesar 0,34 kg. Sedangkan rata-rata IMT pasien saat kunjungan awal $25,34 \pm 4,59$ dan saat kunjungan ulang rata-rata IMT $25,20 \pm 4,46$, sehingga terjadi penurunan IMT sebesar 0,14. Dengan uji t penurunan BB dan IMT ini bermakna ($p=0,000$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepatuhan pasien DM di Layanan Konsultasi Gizi Rawat Jalan terhadap anjuran diet cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Makin tinggi pendidikan pasien dan ditambah dengan bertambahnya umur dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap diet DM. Lebih dari separuh pasien DM berstatus gizi lebih. Terdapat penurunan rata-rata BB dan IMT saat kunjungan ulang.

Disarankan pemberian informasi mendalam kepada pasien saat kunjungan awal tentang pentingnya mematuhi anjuran diet sebagai salah satu keberhasilan terapi DM. Penilaian kepatuhan diet sebaiknya tidak hanya menggunakan indicator asupan energi namun dapat menggunakan indicator lain misalnya pemeriksaan biokimia Hb A1C dan perubahan berat badan.

RUJUKAN

1. Sukardji, Kartini et.al, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan Diet, Gizi Indon. X ,2 :145-148, 1985.
2. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, Petunjuk Praktis Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2, Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2002.
3. Pusat Diabetes dan Lipid RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, FKUI, Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu, CV Aksara Buana, 1999.

4. Warsono, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Penderita DM Tipe 2 Rawat Jalan, RSCM, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, 2000.